

PENGARUH PROFITABILITAS, AUDIT TENURE, SOLVABILITAS TERHADAP AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2018-2022

Rino Yuli Aditia

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Nusantara PGRI Kediri
renoyulianto1@gmail.com

Abstract

This study aims to find out how profitability, audit tenure, and solvency affect audit delay in mining sector companies listed on the IDX for the 2018-2022 period. The variables to be tested in this study are audit tenure, profitability, solvency, as independent variables, while audit delay is the dependent variable. The population in this study are mining sector companies listed on the IDX for the 2018-2022 period, totaling 40 companies. The sample technique used in this study is purposive sampling, so the total sample is 11 companies with secondary data on financial reports for the 2018-2022 period. While the data analysis used in this study is multiple linear regression analysis. With the classical assumption test, partial test (t test), simultaneous test (F test) and test the coefficient of determination using the SPSS version 23 program. The results of the partial test show that audit tenure and solvency have an effect on audit delay, while profitability has no effect on audit delays. In addition, the results of the study simultaneously show that profitability, audit tenure, and solvency simultaneously influence audit delay. The magnitude of the explanation of tenure audit variables, profitability, solvency in providing an explanation for audit delay is 37.9%.

Keywords: Profitabilitas, Audit Tenure, Solvabilitas, Audit Delay

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh profitabilitas, audit tenure, solvabilitas terhadap audit delay pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2018-2022. Variabel - variabel yang akan diuji dalam penelitian ini adalah audit tenure, profitabilitas, solvabilitas, sebagai variabel bebas, sedangkan audit delay sebagai variabel terikat. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2018-2022 yang berjumlah 40 perusahaan. Teknik sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah purposive sampling, sehingga jumlah sampel sebanyak 11 perusahaan dengan data sekunder laporan keuangan periode 2018-2022. Sedangkan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis linear regresi berganda. Dengan uji asumsi klasik, uji parsial (uji t), uji simultan (uji F) dan uji koefisien determinasi dengan menggunakan program SPSS versi 23. Hasil penelitian dengan uji parsial menunjukkan bahwa audit tenure dan solvabilitas berpengaruh terhadap audit delay, sedangkan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap audit delay. Selain itu hasil penelitian secara simultan menunjukkan bahwa profitabilitas, audit tenure, solvabilitas berpengaruh secara simultan terhadap audit delay. Besarnya penjelasan variabel audit tenure, profitabilitas, solvabilitas dalam memberikan penjelasan pada audit delay sebesar 37,9%.

Keywords: Profitabilitas, Audit Tenure, Solvabilitas, Audit Delay

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia perbisnisan di Indonesia saat ini mengalami perkembangan yang sangat pesat. Perkembangan ini mengakibatkan perusahaan-perusahaan yang ada di Indonesia mengalami persaingan untuk menjadi perusahaan yang besar. Berbagai cara pastinya akan dilakukan oleh perusahaan untuk mengembangkan usaha dan mempertahankan usahanya dengan memperoleh sumber pendanaan. Laporan keuangan itu sangat penting bagi setiap perusahaan dikarenakan laporan keuangan menunjukkan kondisi keuangan perusahaan. Perusahaan yang sudah *Go Publik* diharuskan melaporkan laporannya di pasar modal. Laporan keuangan dibutuhkan bagi pihak investor, kreditor dan pihak lainyasahamnya [1].

Laporan Keuangan yang baik yaitu laporan keuangan tersebut sudah dilakukan pengauditan yang mana setelah dilakukan pengauditann ini laporan tersebut harus dapat dipublikasikan, semakin cepat laporan keuangan itu maka akan membuat citra perusahaan dimata para investor [2]. Namun apabila laporan keuangan

itu disajikan secara apa lebih lambat maka itu akan mempengaruhi para investor untuk menanamkan modal. Karena biasanya para investor akan menilai kalau ada keterlambatan dalam penyajian laporan keuangan maka akan bernilai buruk bagi perusahaan. Adanya pertimbangan para investor dalam berinvestasi dengan melihat laporan keuangan, menandakan semakin ketatnya persaingan di dunia bisnis bagi perusahaan untuk memperoleh penanaman modal dari investor.

Menurut Turahma *et al.*, (2022) Audit delay adalah lamanya waktu penyelesaian audit dari akhir tahun laporan keuangan perusahaan sampai tanggal laporan audit diterbitkan [3]. Berdasarkan Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) Nomor: Kep-36/PM/2003, terkait Peraturan nomor X.K.2 mengenai Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan secara periodik [4]. Kebutuhan tentang informasi laporan keuangan disajikan secara akurat dan tepat waktu. Namun dalam mencapai laporan keuangan secara tepat waktu tidak mudah bagi auditor, karena auditor diharuskan melakukan prosedur audit sesuai standar audit supaya mendapatkan keyakinan yang memadai atas kewajaran laporan keuangan yang di audit. Bursa Efek Indonesia (BEI) mengatakan bahwa ada 7 perusahaan pertambangan yang tercatat belum menyampaikan laporan keuangan tahunan per 31 Desember 2018 hingga 30 maret 2019 (Liputan6.com, 2019). Pada tahun 2020 Bursa Efek Indonesia mengatakan bahwa ada 9 perusahaan pertambangan yang terlambat melaporkan laporan auditnya. Hal ini menunjukkan bahwa ada peningkatan audit delay pada tahun 2019-2020 (Liputan6.com, 2020).

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi audit delay adalah Profitabilitas. Menurut Devina (2019) Profitabilitas merupakan rasio keuangan untuk menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan. Dalam penelitian ini tingginya profitabilitas diukur dengan cara menggunakan *Ratio on Assets* (ROA). *Ratio On Assets* adalah kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktivitya untuk mendapatkan laba yang maksimal [5]. Jika perusahaan mendapatkan ROA yang tinggi maka perusahaan semakin efektif dalam mengelola aset untuk memperoleh laba, namun jika perusahaan mendapatkan bad news atau laba rendah maka perusahaan akan menunda penyampaian laporan keuangan, hal tersebut yang menyebabkan perusahaan mengalami keterlambatan laporan keuangan Devina (2019). Jadi semakin tingginya profitabilitas perusahaan maka semakin pendek terjadinya audit delay. Dalam penelitian Apriyana & Rahmawati (2017) bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh positif terhadap audit delay.

Faktor selanjutnya yaitu audit tenure, lamanya waktu auditor secara berturut-turut yang telah melakukan perikatan terhadap suatu perusahaan [1]. Konsep audit tenure dengan audit delay dapat diinterpretasikan apabila masa perikatan yang terlalu singkat waktunya dapat menyebabkan pengetahuan spesifik tentang klien masih sedikit sehingga laporan keuangan yang diaudit oleh auditor rendah, hal tersebut menyebabkan terjadinya audit delay (Yonita 2022). Lama waktu penugasan audit yang dibatasi dipandang sangatlah penting bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan karena untuk menjaga independensi auditor selama waktu penugasannya dalam mengaudit. Audit tenure diukur dengan menurut tahun lamanya suatu KAP melakukan perikatan dengan perusahaan. Dalam penelitian Rahmawati & Arief (2020) bahwa audit tenure berpengaruh pada audit delay.

Faktor selanjutnya yaitu Solvabilitas, Yaitu kemampuan suatu perusahaan dalam membayar semua hutang finansialnya [6]. Solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivitya. Perusahaan yang memiliki solvabilitas tinggi mengakibatkan proses pembuatan laporan audit menjadi lebih lama. Hal ini karena mengaudit akun hutang dapat memakan waktu lebih lama dalam mengumpulkan bukti-bukti dari pihak luar yang menyebabkan terjadinya audit delay. Dalam arti luas dikatakan bahwa Solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya. Dalam penelitian ini solvabilitas diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). Dalam penelitian Salsabila & Triyanto (2020) Solvabilitas berpengaruh signifikan dan positif terhadap Audit Delay.

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu mengenai Pengaruh Profitabilitas, Audit Tenure Dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay Pada Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Menurut penelitian ini [8] hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa audit tenure, profitabilitas, dan solvabilitas berpengaruh terhadap audit delay, sementara ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap audit delay. Namun menurut penelitian Rahmawati & Arief (2020) hasil dari penelitian menunjukkan bahwa Tenure Audit memang memiliki negatif yang signifikan terhadap Keterlambatan Audit, ukuran Kantor Akuntan Publik memiliki efek positif yang signifikan terhadap Keterlambatan Audit, Profitabilitas

memiliki negatif yang signifikan terhadap Keterlambatan Audit, Solvabilitas memiliki negatif yang signifikan terhadap Keterlambatan Audit. Sedangkan menurut Irwan Adiraya (2018) [9] hasil penelitian pengujian secara parsial memperlihatkan hasil bahwa hanya 1 dari 4 faktor yang berpengaruh terhadap audit delay, yaitu ukuran perusahaan. Profitabilitas, Solvabilitas dan Opini Auditor tidak berpengaruh terhadap audit delay.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh profitabilitas, audit tenure, solvabilitas terhadap audit delay pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2018-2022. Berdasarkan pada uraian peneliti terdahulu serta fenomena yang terjadi pada latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul pengaruh profitabilitas, audit tenure dan solvabilitas terhadap audit delay pada sektor pertambangan yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2018-2022.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan teknik kausal, alasan pemilihan teknik ini adalah dikarenakan peneliti ingin menguji pengaruh variabel bebas yang terdiri profitabilitas, audit tenure dan solvabilitas terhadap variabel terikat yaitu audit delay. Objek penelitian adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI, yaitu sejumlah 40 perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, dengan kriteria perusahaan yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022, Perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI yang menerbitkan laporan keuangan tahunan yang berakhir pada 31 Desember dan telah diaudit oleh auditor akuntan publik selama tahun 2018-2022, serta perusahaan pertambangan yang memiliki data lengkap terkait variabel yang diteliti. Berdasarkan kriteria tersebut didapatkan 11 perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini, sehingga didapatkan total 55 data keuangan perusahaan. Sumber data merupakan data sekunder yang dapat diakses dan di unduh dari situs resmi BEI yaitu www.idx.co.id berupa file Portable Document Format (PDF). Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi dan studi kepustakaan. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis dengan uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda dan uji hipotesis.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

N (55)	Profitabilitas	Audit Tenure	Solvabilitas	Audit Delay
Maksimum	0,59	1	3,81	160
Minimum	0,03	0	0,10	50
Rata-rata	0,1333	0,98	1,0018	86,35
Std. Dev	0,15100	0,135	0,89520	23,382

Berdasarkan hasil diatas nilai profitabilitas maksimum 0,59, minimum 0,03, rata-rata 0,1333 dan std dev 0,15100. Untuk nilai audit tenure maksimum 1, minimum 0, rata-rata 0,98 dan std dev 0,135. Nilai solvabilitas maksimum 3,81, minimum 0,10, rata-rata 0,98 dan std dev 0,135. Nilai audit delay maksimum 160, minimum 50, rata-rata 86,35 dan std dev 23,382.

Uji Normalitas

Berdasarkan hasil Uji Normalitas bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal, dimana pada hasil *asympt sig. (2-tailed)* sebesar $0,113 > 0,05$. Dengan hasil tersebut, maka dapat dikatakan bahwa uji normalitas sebagai salah satu bagian dari uji asumsi klasik telah memenuhi syarat.

Uji Multikolonieritas

Hasil dari uji multikolonieritas bahwa variabel profitabilitas, audit tenure, dan solvabilitas memiliki nilai Tolerance sebesar 0,867; 0,972; dan 0,873; yang mana lebih besar dari 0,10 dan VIF 1,153; 1,029; dan 1,146, yang mana lebih kecil dari 10. Maka dengan demikian penelitian dalam model ini tidak ada masalah multikolinieritas.

Uji Autokolerasi

Hasil dari uji autokolerasi diperoleh nilai Durbin-Watson 2,220. Berdasarkan tabel hasil uji autokolerasi dengan Durbin-Watson menunjukkan nilai Durbin Watson sebesar 2,220, dengan signifikansi 0,05 dan jumlah banyaknya data (n) = 55, k=3 diperoleh nilai dL sebesar 1,452 nilai dU sebesar 1,681 nilai berada pada kategori $du < d < 4 - du$, yaitu $1,681 < 2,220 < 2319$. Maka dapat disimpulkan tidak ada autokolerasi.

Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada grafik scatterplot yang mengindikasikan bahwa data variabel yang diuji memiliki nilai varian yang berbeda dilihat dari sebaran pada plot yang menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu serta menyebar secara menyeluruh diatas maupun di bawah angka 0 sumbu Y. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa uji heterokedastisitas dalam pelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis Linear Berganda

Tabel
Uji Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	72.729	6.972	
	Profitabilitas	-12.539	19.793	-.081
	Audit Tenure	.421	1.913	.026
	Solvabilitas	14.060	3.204	.538

Berdasarkan tabel 4.11 diatas, maka didapat persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 72,729 + (-) 12,539 X_1 + 0,421 X_2 + 14,060 X_3$$

Persamaan regresi liner pada tabel menunjukkan interpretasi sebagai berikut:

a. Konstanta = 72,729

Konstanta sebesar 72,729 dengan nilai positif, artinya nilai konstanta bahwa variabel bebas yaitu profitabilitas (X1), audit tenure (X2), solvabilitas(X3) nilainya 0, maka variabel audit delay (Y) bernilai 72,729.

b. Profitabilitas = -12,539.

Nilai koefisien regresi variabel profitabilitas -12,539 dengan nilai negatif, menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif. Artinya jika profitabilitas meningkat 1 satuan, maka akan menurunkan audit delay sebesar 12,539.

c. Audit Tenure = 0,421

Nilai koefisien regresi variabel audit tenure 0,421 dengan nilai positif, menunjukkan bahwa audit tenure berpengaruh positif. Artinya jika tenure meningkat 1 satuan, maka akan menaikkan audit delay sebesar 0,421.

d. Solvabilitas = 14,060

Nilai koefisien regresi variabel solvabilitas 14,060 dengan nilai positif, menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh positif. Artinya jika solvabilitas meningkat 1 satuan, maka akan menaikkan audit delay sebesar 14,060.

Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji t)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	112.735	19.019		5.927	.000
	Profitabilitas	-5.487	18.343	-.035	-.299	.766
	Audit Tenure	-41.376	19.400	-.239	-2.133	.038
	Solvabilitas	14.939	3.084	.572	4.844	.000

- H1: $0,766 \geq$ taraf signifikan 0,05, maka H0 diterima dan Ha ditolak yang berarti profitabilitas (X1) secara parsial tidak berpengaruh terhadap audit delay (Y).
- H2: $0,038 \leq$ taraf signifikan 0,05, maka H0 ditolak dan Ha diterima yang berarti audit tenure (X2) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap audit delay (Y).
- H3: $0,000 \leq$ taraf signifikan 0,05, maka H0 ditolak dan Ha diterima yang berarti solvabilitas (X3) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap audit delay (Y).

Uji Simultan (Uji F)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	11202.059	3	3734.020	10.395	.000 ^b
Residual	18320.378	51	359.223		
Total	29522.436	54			

a. Dependent Variable: Audit Delay

b. Predictors: (Constant), Solvabilitas, Audit Tenure, Profitabilitas

H4: $0,000 \leq$ taraf signifikan 0,05 maka H0 ditolak dan Ha diterima, yang berarti profitabilitas (X1), audit tenure (X2), solvabilitas (X3) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap audit delay (Y).

Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.616 ^a	.379	.343

a. Predictors: (Constant), Solvabilitas, Audit Tenure, Profitabilitas

b. Dependent Variable: Audit Delay

Hasil pengujian di atas menunjukkan bahwa nilai adjusted R square sebesar 0,379 atau sebesar 37,9%. Hal ini menunjukkan bahwa 37,9% dijelaskan oleh profitabilitas, audit tenure dan solvabilitas dalam menjelaskan variabel audit delay dan sisanya sebesar 62,1% dijelaskan oleh faktor-faktor yang tidak dibahas pada penelitian ini.

Pembahasan

1. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Audit Delay

Dari uji parsial (Uji t) memperoleh hasil $0,766 \geq$ taraf signifikan $0,05$, yang berarti profitabilitas secara parsial tidak berpengaruh terhadap audit delay. Maka dengan tingginya profitabilitas tidak akan mempengaruhi terjadinya audit delay. Temuan ini mengindikasikan semakin besar keuntungan maka dapat mempercepat proses audit, namun tingkat keuntungan yang berubah tidak berpengaruh signifikan kepada audit delay. Proses audit yang lebih lambat dari biasanya disebabkan entitas mengalami kerugian. Tidak ada perbedaan dalam proses audit bagi entitas tingkat keuntungan kecil dengan tingkat keuntungan besar.

Hal ini sejalan dengan penelitian Irwan Adiraya (2018) bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap audit delay. Hasil penelitian menunjukkan bahwa investor entitas publik dan pihak yang berkepentingan seperti OJK menuntut publikasi laporan keuangan yang telah diaudit sesuai peraturan tanpa melihat profit atau tidak. Dengan ini profitabilitas tidak akan mempengaruhi audit delay.

2. Pengaruh Audit Tenure Terhadap Audit Delay

Dari uji parsial (Uji t) memperoleh hasil $0,038 \leq$ taraf signifikan $0,05$, yang berarti audit tenure secara parsial berpengaruh signifikan terhadap audit delay. Dikarenakan perusahaan yang tidak pernah berganti-ganti auditor, maka akan memberikan auditor penambahan wawasan dan pengetahuan mengenai bisnis klien. Sehingga ruang lingkup pengauditan dapat dipahami.

Hal ini juga didukung dengan penelitian Yustari et al. (2021) yang menyatakan bahwa audit tenure berpengaruh terhadap audit delay. Hal tersebut juga dapat menciptakan terjadinya kesiapan auditor dalam melakukan audit secara efektif dan efisien. Dengan adanya perikatan yang lama diharapkan mengurangi resiko kegagalan audit dan keterlambatan dalam memberikan hasil laporan keuangan yang telah diaudit. Sehingga audit tenure mempengaruhi terhadap audit delay.

3. Pengaruh Solvabilitas Terhadap Audit Delay

Dari hasil uji parsial (Uji t) memperoleh $0,000 \leq$ taraf signifikan $0,05$, yang berarti solvabilitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap audit delay. Hal ini dimungkinkan karena DER merupakan salah indikator yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya baik jangka panjang maupun jangka pendek. Perusahaan dengan DER yang tinggi akan memunculkan kesan *bad news* dari pihak investor. Hal tersebut dikarenakan mempunyai resiko kebangkrutan yang tinggi.

Hal ini selaras dengan penelitian Gustiana & Rini (2022) bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap audit delay. Dalam hal ini, perusahaan yang memiliki DER tinggi akan memperpanjang audit delay, dikarenakan auditor harus melakukan penelitian mendalam mengenai ruang lingkup pendanaan perusahaan. Sehingga auditor diharapkan dapat memastikan bahwa pendanaan dalam perusahaan telah dialokasikan dengan baik dan benar. Namun perusahaan yang memiliki DER rendah akan mempercepat proses audit, karena auditor didorong untuk menyelesaikan proses auditnya. Sehingga solvabilitas mempengaruhi terhadap audit delay

4. Pengaruh Secara Simultan Antara Profitabilitas, Audit Delay dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay.

Dari uji simultan (Uji F) memperoleh nilai $0,000 \leq$ taraf signifikan $0,05$, yang berarti profitabilitas, audit tenure, solvabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap audit delay (Y).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa profitabilitas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2018-2022. Audit tenure secara parsial berpengaruh signifikan terhadap audit delay pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2018-2022. Solvabilitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap audit delay pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2018-2022. Profitabilitas, audit tenure, solvabilitas berpengaruh secara simultan terhadap audit delay pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2018-2022. Profitabilitas, audit tenure dan solvabilitas dalam menjelaskan variabel audit delay sebesar 37,9%.

Perusahaan sudah sepatutnya mempertimbangkan dalam melaporkan laporan keuangannya perusahaan di bursa efek Indonesia. Karena dengan keterlambatan laporan keuangan itu akan mempengaruhi citra perusahaan di mata para investor. Investor akan mengambil keputusan dalam melakukan tanam saham jika citra keuangan perusahaannya baik. Serta perusahaan dapat memperhatikan faktor yang menyebabkan terjadinya audit delay. Supaya perusahaan dapat meminimalisir terjadinya audit delay.

Penelitian ini memiliki keterbatasan terkait pengambilan data perusahaan yang hanya pada laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2018-2022. Selain itu penelitian ini juga hanya membahas terkait profitabilitas, audit tenure, solvabilitas terhadap audit delay, perlu adanya penelitian lebih lanjut dan lebih spesifik terkait hal-hal yang dapat mempengaruhi audit delay.

DAFTAR RUJUKAN

- [1] Devina N. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Ukuran KAP, Audit Tenure, dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay. *J Ilmu Dan Ris Akunt* 2019;8:1–17.
- [2] Tri Rahmawati A, Arief A. Pengaruh Audit Tenure, Ukuran Kantor Akuntan Publik, Profitabilitas, Dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay Dengan Opini Audit Sebagai Variabel Moderasi. *J Ekon Trisakti* 2020;2:1079–90. <https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14556>.
- [3] Turahma M, Kasmadi, Tanjung I. Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Subsektor Batubara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *J Ris Manaj Indones* 2022;4:13–21.
- [4] Keputusan Ketua Bapepam dan LK. Kep-346/BI/2011 : Penyampaian Laporan Tahunan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik. Kep-346/BI/2011 2011:1–4.
- [5] Kurniasari R. Analisis Return On Assets (ROA) dan Return On Equity Terhadap Rasio Permodalan (Capital Adequacy Ratio) Pada PT Bank Sinarmas Tbk. *J Monet* 2017;4:150–8.
- [6] Apriyana N, Rahmawati D. Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Ukuran Kap terhadap Audit Delay. *Nominal, Barom Ris Akunt Dan Manaj* 2017;VI:108–24.
- [7] Yonita Y. Pengaruh Audit Tenure, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Property and Real State Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada *Pros Ekon Dan Bisnis* 2022;1.
- [8] Salsabila SA, Triyanto DN. Pengaruh Audit Tenure, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan

Terhadap Audit Delay (Studi Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018). *E-Proceeding Manag* 2020;Vol 7:688–95.

- [9] Irwan Adiraya NS. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay. *J Anal Akunt Dan Perpajak* 2018;2:99–109.
- [10] Yustari NLGW, Merawati LK, Yuliasuti IAN. Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Rotasi Kap, Ukuran Perusahaan Klien, Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia. *KARMA (Karya Ris Mhs Akuntansi)* 2021;1:101–11.
- [11] Gustiana EC, Rini DDO. Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan dan Financial Distress Terhadap Audit Delay. *Owner* 2022;6:3688–700. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1119>.